

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI PENERAPAN
MODEL PBI(*PROBLEM BASED INSTRUCTION*) BERBANTUAN MEDIA
POWERPOINT PADA PESERTA DIDIK KELAS XD1 SMK NEGERI 1 PAREPARE**

Nur Aziza Fatmi¹, Muhammad Arsyad², Helmi³

¹Guru SMK Negeri 1 Parepare

Jurusan Fisika Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

e-mail: nur.azizafatmi89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Parepare melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbantuan Media Powerpoint pada materi gaya, usaha, dan energi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XD₁ SMK Negeri 1 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 20 orang peserta didik, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, Siklus I sebanyak 4 kali pertemuan dan Siklus II juga sebanyak 4 kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar fisika dan angket minat. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Secara kuantitatif nilai rata-rata minat belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 15,45% yaitu dari 64,23% (kategori cukup berminat) pada siklus I meningkat menjadi 79,68% (kategori berminat) pada siklus II. Untuk hasil belajar fisika mengalami peningkatan sebesar 13,40% yaitu dari 69,40% (kategori kurang) pada siklus I meningkat menjadi 82,00 % (kategori cukup) pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah sebanyak 10 orang (50%) yang tuntas sementara pada siklus II yang tuntas sebanyak 17 orang (85%) dari 20 peserta didik. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika peserta didik.

Kata Kunci : *Problem Based Instruction, Hasil Belajar, dan Minat Belajar*

ABSTRACT

This study is a classroom action research (Classroom Action Research) which aims to increase the interest and physics learning outcomes of class X students of State 1 Parepare Vocational School through Problem Based Instruction (PBI) models with Powerpoint Media Assisted on style, effort and energy. The subjects of this study were students of class X D1 SMK Negeri 1 Parepare 2018/2019 Academic Year as many as 20 students, consisting of 14 men and 6 women. The implementation of the action was carried out in two cycles, Cycle I 4 meetings and Cycle II also 4 meetings. Data collection was carried out by using physics learning outcomes and interest questionnaires. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. Quantitatively, the results of the study showed that there were 3 students (15.00%) learning outcomes in the low category, 3 students (15.00%) learning outcomes in the medium category, 6 students (30.00%) the learning outcomes are in the high category, 8 students (40.00%) learning outcomes are in the very high category, and the average score obtained by students is 87.00 and the descriptive results of the study indicate that students' interest in learning physics amounting to 37.49%. Thus, the use of PBI (Problem Based Instruction) learning models assisted by Powerpoint media can improve students' physics learning outcomes. Based on the findings of this study, it was suggested to the physics teacher to use the PBI (Problem Based Instruction) learning model assisted by powerpoint media in an effort to improve the quality of the learning process and results of students

Keywords: *Problem Based Instructions, Learning Outcomes, and Learning Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tujuan mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Rendahnya mutu pendidikan pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat belajar yang kurang, dan hasil belajar yang rendah. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fisika.

Kenyataan di lapangan peserta didik kurang mampu memahami materi, hal ini sesuai dengan wawancara salah satu peserta didik di SMK Negeri 1 Parepare yang mengatakan bahwa mata pelajaran fisika itu sulit sebab membutuhkan hafalan dan juga membutuhkan kemampuan matematika yang baik, akibatnya sebagian besar peserta didik tidak berminat dalam mempelajari fisika. Alasan tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar fisika peserta didik karena peserta didik menganggap cara belajar fisika adalah dengan menghafalkan rumus-rumus yang ada. Selain itu yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas X.D1 di SMK Negeri 1 Parepare, diperoleh bahwa minat dan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut masih rendah. Hal ini terlihat adapeserta didik sering bolos mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan tidak siap mengikuti pembelajaran karena mereka masih ada yang selalu meminta izin untuk meminta pulpen. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada salah satu peserta didik di kelas tersebut, peserta didik menganggap mata pelajaran fisika sulit karena membutuhkan hafalan dan kemampuan matematika yang baik, akibatnya sebagian peserta didik tidak berminat belajar fisika dan berakibat pada rendahnya hasil belajar. Uraian di atas menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran fisika di kelas tersebut masih rendah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika diperlukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan itu, maka perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran yang dapat mengubah suasana belajar agar peserta didik lebih banyak terlibat dalam pembelajaran. Dengan banyaknya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memudahkan mereka menemukan dan memahami konsep-konsep yang dipelajarinya. Makin banyak peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran,

diharapkan makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model PBI. Beberapa penelitian menggunakan model PBI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya, Arisca (2012) menerapkan model PBI disertai LKS, dimana hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara antara hasil belajar fisika siswa menggunakan model PBI (*Problem Based Instruction*) dengan model pembelajaran konvensional. Muhammad Arif (2010) pada pelajaran fisika materi pokok hukum Newton menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model *problem based instruction*.

Pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) adalah cara pembelajaran dimana pembelajaran itu dapat mendorong pemahaman lebih dalam dari materi daripada ulasan dangkal, dan juga orientasi masalah pembelajaran dimana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ketika belajar, namun juga pengalaman bagaimana mereka menggunakan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah (Bilgin, 2009). Adapun kelebihan PBI sebagai suatu model pembelajaran adalah: (1) Realistik dengan kehidupan peserta didik, (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) Memupuk sifat inquiry peserta didik, (4) Retensi konsep jadi kuat, dan (5) Memupuk kemampuan Problem Solving (Trianto, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berhasil dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatannya itu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk 2011)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai data mengenai minat belajar diambil dari hasil kuesioner peserta didik tiap siklus, data mengenai hasil belajar kognitif yang diambil dari hasil tes tiap akhir siklus. Lembar jawaban tersebut diperiksa oleh dan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Data tentang proses pembelajaran yang menyangkut perilaku/sikap siswa (hasil belajar afektif) dan keterampilan proses sains (hasil belajar psikomotorik) selama proses pembelajaran berlangsung untuk tiap-tiap pertemuan diukur menggunakan lembar observasi. Instrumen berupa tes hasil belajar dan kuesioner minat yang digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu di uji coba Untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah disusun oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis terhadap kelayakan instrumen berupa Analisis instrumen secara teoretis dilakukan dengan justifikasi

ahli atau pakar. Dan Analisis instrumen secara empirik dilakukan dengan menghitung validitas item dan reliabilitas instrumen secara kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

a. Hasil Belajar Afektif (perilaku/sikap)

Untuk mengetahui perilaku/sikap peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Model *Problem Based Instruction* dengan bantuan media power point dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

b. Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus I ini, hasil belajar fisika peserta didik diukur dari tes evaluasi yang diberikan. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah penerapan melalui Model *Problem Based Instruction* dengan bantuan media powerpoint dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Tes Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	20
Skor Tertinggi	20
Skor Terendah	8
Rentang Skor	12
Skor Rata-rata	15,75
StandarDeviasi	3,06

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase tes hasil belajar fisika peserta didik pada siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 34	1	5,0	Sangat Rendah
35 – 54	6	30,0	Rendah
55 – 64	5	25,0	Sedang
65 – 84	8	40,0	Tinggi
85 – 100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	20	100	
Nilai rata-rata		61,00	

Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar fisika peserta didik kelas X.D1 SMK Negeri 1 Parepare pada siklus I berada pada kategori sedang.

c. Analisis Deskriptif Minat Belajar Fisika Siklus I

Pada siklus I ini, hasil belajar fisika peserta didik diukur dari tes evaluasi yang diberikan. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah penerapan melalui Model *Problem Based Instruction* dengan bantuan media power point dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Statistik Minat belajar Fisika peserta didik siklus I

Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-					Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5		
Kehadiranpesertadidik	20	19	20	20	20	79	98,75
Peserta didik yang mengajukan pertanyaan didalam proses diskusi berlangsung.	1	2	2	3		8	10,00
Peserta didik yang menjawab pertanyaan didalam proses diskusi berlangsung.	0	2	2	2		6	7,50
Pesertadidik yang memberikanpendapat / saran didalam proses diskusiberlangsung.	1	2	2	3		8	10,00
Peserta didik yang mengajukan sanggahan didalam proses diskusi berlangsung.	0	1	3	3		7	8,75
Peserta didik yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah / menjawab pertanyaan	15	16	11	11		67	83,75

Subyek	20
Skor Tertinggi	24
Skor Terendah	133
Rentang Skor	89
Skor Rata-rata	108
StandarDeviasi	11,17

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase minat belajar fisika peserta didik pada siklus I

NILAI (%)	FREKUENSI	PERSEN TASE (%)	KATEGORI
33 – 59	0	0	SangatRendah
60 – 86	0	0	Rendah
87 – 113	11	55,0	Sedang
114 – 140	9	45,0	Tinggi
141 – 167	0	0	SangatTinggi
Jumlah	20	100	

Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat belajar fisika peserta didik kelas X.D1 SMK Negeri 1 Parepare pada siklus I berada pada kategori sedang.

2. Refleksi Pelaksanaan Siklus I

Peserta didik masih kurang memahami materi ajar sehingga kurang terfokus pada materi yang disajikan oleh kelompok penyaji. Hal ini nampak pada banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan yang diberikan masih tergolong rendah selain itu, terlihat dari jawaban kelompok penyaji yang mengajukan solusi kurang diterima oleh kelompok lain. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa diberikan metode pembelajaran seperti ini apalagi bekerja secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Selama Kegiatan ini berlangsung hingga akhir penelitian siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam lembar observasi yang diisi oleh observer dilihat dari antusias peserta didik mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat/saran. Selain itu kerjasama dalam tiap kelompok mengalami peningkatan misalnya interaksi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktikum dalam hal ini merancang maupun melakukan percobaan semakin terjalin sehingga terlihat kemampuan psikomotorik peserta didik mulai adanya peningkatan.

3. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar fisika peserta didik pada siklus II yaitu sebagai berikut:

- Mengubah setting tempat duduk per kelompok dan jarak bangku antara tiap kelompok agar kejadian yang kurang positif dapat diminimalisir.
- Membimbing peserta didik, khususnya peserta didik yang kurang serius dalam kelompoknya.
- Lebih memperketat pengawasan kepada peserta didik yang sering melakukan kegiatan yang kurang positif dalam kelas serta memberikan sanksi kepada peserta didik yang masih melakukan hal yang kurang positif dalam kelas seperti meminta peserta didik tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan.
- Meyakinkan kepada peserta didik bahwa saling membantu, tidak malu bertanya dan menyelesaikan tugas secara kelompok yang merupakan langkah awal keberhasilan.
- Mengarahkan peserta didik agar mampu mengkomunikasikan materi pelajaran yang didiskusikan.
- Hasil diskusi dengan memunculkan pertanyaan yang hampir semua peserta didik mengalami kesulitan, maka guru membimbing secara klasikal.
- Guru mengarahkan diskusi kearah diskusi yang lebih baik.

A. Pelaksanaan Siklus II

1. Hasil Siklus I

a. Hasil Belajar Afektif (perilaku/sikap)

Untuk mengetahui perilaku/sikap peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Model *Problem Based Instruction* dengan bantuan media power point dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Untuk siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Lembar observasi perilaku / sikap peserta didik

Indikator yang diamati	Pertemuan Ke-					Jumlah	Persentase (%)
	1	2	3	4	5		
Kehadiranpesertadidik	20	20	20	20	20	80	100
Peserta didik yang mengajukan pertanyaan didalam proses diskusi berlangsung.	3	5	5	8	8	21	26,25
Peserta didik yang menjawab	2	4	8	8	8	22	27,5

pertanyaan didalam proses diskusi berlangsung.					
Pesertadidik yang memberikanp endapat / saran	3	4	6	8	
didalam proses diskusiberlan gsung.					
Peserta didik yang mengajukan sanggahan didalam proses diskusi berlangsung.	2	3	5	6	
Peserta didik yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaika n masalah / menjawab pertanyaan	1	2	2	2	
	8	0	0	0	

b. Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus I ini, hasil belajar fisika peserta didik diukur dari tes evaluasi yang diberikan. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah penerapan melalui Model *Problem Based Instruction* dengan bantuan media power point dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Statistik Tes hasil belajar Fisika peserta didik siklus II Skor maksimal yang mungkin dicapai : 25

STATISTIK	NILAI STATISTIK
Subyek	20
Skor Tertinggi	24
Skor Terendah	12
Rentang Skor	12
Skor Rata-rata	19,25
StandarDeviasi	3,06

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase tes hasil belajar fisika peserta didik pada siklus II

NILAI (%)	FRE KU ENSI	PERSEN TASE (%)	KATEGOR I
0 – 34	0	0,0	SangatRenda h
35 – 54	3	15,0	Rendah
55 – 64	3	15,0	Sedang
65 – 84	6	30,0	Tinggi
85 – 100	8	40,0	SangatTingg i
Jumlah	20	100	
Nilai rata- rata		61,00	

Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata tes hasil belajar fisika peserta didik kelas X.D1 SMK Negeri 1 Parepare pada siklus II berada pada kategori tinggi.

c. Hasil Belajar Psikomotorik (keterampilan proses sains)

Untuk mengetahui keterampilan proses sains peserta didik dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan. Untuk siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Lembar observasi kemampuanpsikomotorik Peserta didik kelas X.D1

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata- rata	Persentase (%)
1	Ketepatan menggunakan alat	3,32	83,12
2	Keselamatan alat	2,94	73,40
3	Ketelitian pengamatan	3,23	80,74
4	Ketelitian pembacaan alat	3,14	78,38
5	Keterampilan mencatat data	3,04	76,07
6	Keterampilan membuat kesimpulan	2,86	71,37
7	Kesungguhan melakukan praktikum	3,65	91,09
8	Kesungguhan mengolah data	3,37	84,16

d. Analisis Deskriptif Minat Belajar Fisika Siklus II

Pada siklus I ini, hasil belajar fisika peserta didik diukur dari tes evaluasi yang diberikan. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah penerapan melalui Model *Problem Based Instruction* dengan bantuan media power point

Setelah dikategorisasikan berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat belajar fisika peserta didik kelas X.D1 SMK Negeri 1 Parepare pada siklus I berada pada kategori tinggi.

1. Observasi dan Evaluasi Pelaksanaan Siklus II

Secara umum gambaran pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

Minggu pertama pelaksanaan tindakan siklus II, seperti biasanya proses diskusi berjalan dengan tenang dan lancar. Disini sudah nampak adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa percaya diri peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat/saran, mengajukan sanggahan, dan kerjasama kelompok dalam berdiskusi maupun dalam melaksanakan kegiatan praktikum terlihat dari merancang dan melaksanakan praktikum.

Pada minggu kedua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan minggu pertama siklus II hanya saja pada minggu kedua ini, perhatian peserta didik semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya frekuensi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat/saran, mengajukan sanggahan, dan kerjasama kelompok dalam berdiskusi. Hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan peserta didik untuk belajar.

Memasuki pertemuan ketiga dan pertemuan terakhir penelitian, terlihat proses belajar mengajar dalam hal ini diskusi kelompok terbimbing telah menemukan strategi yang tepat sesuai yang diharapkan. Setiap peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus I terlihat dari lembar observasi yang diisi oleh observer dan tes hasil belajar yang diberikan di akhir pertemuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui Model *Problem Based Instruction* dengan bantuan media power point dapat meningkatkan kompetensi dasar dalam fisika, dalam hal ini kemampuan afektif, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotorik peserta didik kelas X.D1 SMK Negeri 1 Parepare.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa kompetensi dasar yang terdiri dari: a) Kemampuan Afektif, b) Kemampuan Kognitif, dan c) Kemampuan Psikomotorik, terjadi peningkatan sebesar 10%. Dengan kata lain indikator keberhasilan sudah dicapai dalam meningkatkan kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak lagi dilanjutkan ke siklus 3 (tiga).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar

NILAI (%)	FREKUENSI	PERSEN TASE (%)	KATEGORI
33 – 59	0	0	Sangat Rendah
60 – 86	0	0	Rendah
87 – 113	0	0	Sedang
114 – 140	9	45	Tinggi
141 – 167	11	55	Sangat Tinggi
Jumlah	11	100	

fisika peserta didik meningkat.

a. Kemampuan Afektif

Setelah melakukan observasi dengan dibantu oleh 2 orang observer terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II

1. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan didalam proses diskusi kelompok terbimbing berlangsung dari siklus I meningkat menjadi 16,25% pada siklus II.
2. Peserta didik yang menjawab pertanyaan didalam proses diskusi kelompok terbimbing berlangsung, dari siklus I meningkat menjadi 20% pada siklus II.
3. Peserta didik yang memberikan pendapat/saran didalam proses diskusi kelompok terbimbing berlangsung, pada siklus I meningkat menjadi 26,25% pada siklus II.
4. Peserta didik yang mengajukan sanggahan didalam proses diskusi kelompok terbimbing berlangsung, pada siklus I meningkat menjadi 16,67% pada siklus II.
5. Peserta didik yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diutarakan, pada siklus I meningkat menjadi 13,75% pada siklus II.

b. Kemampuan Kognitif

Berdasarkan Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar Fisika terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 13,91% yaitu dari 63,80% (kategori sedang) pada siklus I meningkat menjadi 77,71% (kategori tinggi) pada siklus II. Secara Keseluruhan kemampuan kognitif peserta didik dengan melihat tugas dan tes siklus yang diberikan maka kategori ketuntasan kemampuan kognitif pada siklus I adalah sebanyak 21 orang (55,26%) sementara pada siklus II yang tuntas sebanyak 30 orang (78,95 %) dari 20 peserta didik dan sudah merupakan kategori tuntas. Hal inilah peneliti tidak melanjutkan ke siklus 3 karena indikator keberhasilan sudah tercapai dengan adanya peningkatan dari tiap-tiap kemampuan pada kompetensi dasar peserta didik.

c. Kemampuan Psikomotorik

Setelah melakukan observasi dengan dibantu oleh 2 orang observer terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II

1. Ketepatan menggunakan alat, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 20,28% yaitu dari 62,84% pada siklus I meningkat menjadi 83,12% pada siklus II.
2. Keselamatan alat, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10,31% yaitu dari 63,09% pada siklus I meningkat menjadi 73,40% pada siklus II.
3. Ketelitian pengamatan, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 11,61% yaitu dari 69,13% pada siklus I meningkat menjadi 80,74% pada siklus II.
4. Ketelitian pembacaan alat, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 13,27% yaitu dari 65,11% pada siklus I meningkat menjadi 78,38% pada siklus II.
5. Keterampilan mencatat data, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10,11% yaitu dari 65,96% pada siklus I meningkat menjadi 76,07% pada siklus II.
6. Keterampilan membuat kesimpulan, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 13,44% yaitu dari 57,93% pada siklus I meningkat menjadi 71,37% pada siklus II.
7. Kesungguhan melakukan praktikum, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 16,05% yaitu dari 75,04% pada siklus I meningkat menjadi 91,09% pada siklus II.
8. Kesungguhan mengolah data, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 21,59% yaitu dari 62,57% pada siklus I meningkat menjadi 84,16% pada siklus II.

Secara keseluruhan kemampuan psikomotorik yang dimiliki peserta didik meningkat sebesar 14,32% yaitu dari 65,47% dengan skor rata-rata sebesar 2,62 berada pada kategori dilakukan tapi salah pada siklus I meningkat menjadi 79,79% dengan skor rata-rata 3,19 berada pada kategori dilakukan benar tapi lama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui Model Problem Based Instruction dengan bantuan media power point dapat meningkatkan minat dan hasil belajar dalam fisika peserta didik. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam fisika kelas X.D1 SMK Negeri 1 Parepare.

d. Minat Belajar Fisika Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata minat belajar fisika peserta didik yang diajar dengan model *Problem Based Instruction* sebesar 137,8. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa skor rata-rata minat belajar fisika peserta didik dengan penerapan model *Problem Based Instruction* berada pada kategori "tinggi" dan peserta didik berminat belajar fisika.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:182) yang mengatakan bahwa minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan peserta didik yang kurang berminat. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model PBI (*Problem Based Instruction*) berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Fisika peserta didik kelas X.DISMK Negeri 1 Parepare tahun ajaran 2018/2019.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran yaitu bagi para peneliti lain yang berniat menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi berbeda yang pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap, dan bermutu.

DAFTAR ISI

- Ali, Sidin. & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Arif, Muhammad. 2010. *Penerapan Problem Based Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester I MAN Semarang 1 Pada Mata Pelajaran Fisika Materi Pokok Hukum Newton Tentang*

- Gerak Tahun Ajaran 2009-2010*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisca, Silvia. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Disertai LKS pada Pembelajaran SMA*. Tesis FMIPA Jember
- Bilgin, etc, 2009. The Effects of Problem Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Concepts. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2009, 5 (2), 153-164
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Khaeruddin & Hadi Sujiono.Eko, 2005. *Pembelajaran Sains Berdasarkan Kurikulum Berbasis kompetensi*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Ridwan, 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siregar, Syofian.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Tiro, Muhammad Arif. 2005. *Analisis Korelasi dengan Data Kategori*. Makassar: Andira Publisher.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tuti, Asrinda. 2013. *Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 1 Majauleng Kabupaten Wajo*. Pascasarjana UNM